

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Negara Indonesia adalah negara tropis yang tanahnya sangat subur, sehingga kebanyakan tumbuhan yang ditanam dapat tumbuh dengan baik. Tumbuhan tersebut antara lain seperti tanaman buah-buahan dan juga bermacam-macam jenis bunga, seperti bunga mawar, bunga anggrek, dan bunga matahari. Dari bunga-bunga yang disebutkan di atas, pengkarya memilih bunga matahari yang sering dijumpai di dekat rumah pengkarya.

Bunga matahari atau *Helianthus annuus L* adalah tumbuhan semusim dari suku kenikir-kenikiran (*Asteraceae*) yang populer, baik sebagai tanaman hias maupun tanaman penghasil minyak. Bunga matahari memiliki bonggol yang besar dengan kelopak berwarna kuning cerah dan tumpukan biji yang ditengahnya berwarna coklat, selain itu bunga ini juga memiliki keunikan tersendiri, yaitu selalu tumbuh condong ke arah matahari atau disebut juga heliotropisme.

Ratnasari, dalam bukunya yang berjudul *Galeri Tanaman Hias: Bunga* (2007), menjelaskan bahwa bunga matahari mempunyai akar serabut, bunganya berukuran besar berbentuk cawan dengan mahkota seperti pita kuning di sepanjang tepi cawan dengan diameter bunganya sekitar 10-15 cm. Biji bunga matahari berasal dari bunga-bunga kecil, berwarna hitam dengan garis-garis berwarna putih berkumpul di dalam cawan.

Keindahan dari bunga matahari dan bunganya yang memiliki manfaat serta keunikan yaitu selalu mengikuti gerak matahari menjadi alasan ketertarikan untuk

menjadikan bunga matahari sebagai objek utama dari pembuatan karya. Hal ini mengingatkan tentang masa kecil yang juga selalu mengikuti dan selalu memegang teguh apa yang diajarkan kedua orang tua dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Orang tua pengkarya adalah orang-orang yang menjadi panutan bagi pengkarya dari kecil. Kedua orang tua pengkarya merupakan orang tua yang konservatif, sehingga pendidikan dalam keluarga pengkarya selalu berpegang teguh pada nilai-nilai agama dan moral, salah satu hal yang ditekankan adalah tutur kata. Dalam keluarga pengkarya bahkan bertutur 'aku-kau' dengan kepada anggota keluarga adalah hal yang tabu, terlebih lagi dengan ucapan kasar sehingga selama hidupnya pengkarya belum pernah mendengar kata-kata kasar ataupun kata kotor dari anggota keluarga.

Manusia tumbuh dan berkembang sedikit banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor eksternal. Dalam fase tertentu, kehidupan seseorang bisa menjadi sebuah otonom, yang memiliki hak dan kekuasaan serta menentukan arah tindakannya sendiri tentang sejauh mana ia menghasilkan *vision of one self*, versi dirinya. Bagi pengkarnya faktor lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan pribadinya.

Ketika memasuki jenjang SMK, lingkungan yang dirasakan pengkarya jauh berbeda dengan lingkungan yang sebelumnya ditinggali. Lingkungan di SMK tempat pengkarya bersekolah merupakan lingkungan yang lebih kasar dari sekolah-sekolah sebelumnya, teman-teman sekelas banyak yang dengan ringannya berkata kasar dan mengeluarkan sumpah serapah. Hal ini mengguncang pengkarya pada awalnya, sehingga membuat pengkarya menjadi tidak nyaman dan enggan untuk

pergi ke sekolah. Pada fase SMK inilah pengkarya menyadari besarnya pengaruh orang-orang terdekat terhadap pembentukan diri seseorang.

Kartika, dalam buku Seni Rupa Modern (2017: 6), mengungkapkan bahwa pengertian seni adalah merupakan ungkapan pengalaman emosional atau ungkapan pengalaman batin sang seniman yang terbarbar kedalam bentuk karyanya. Dalam karya yang dibuat, objek bunga matahari digunakan untuk menceritakan bagaimana pengalaman diri bertumbuh dari kecil hingga menuju dewasa, untuk dapat terus bersikap teguh, mandiri dan menjadi sebagaimana diri yang diinginkan dalam lingkungan yang beragam.

Tema ini penting dan layak untuk diwujudkan dalam bentuk karya seni lukis, sebab karya yang akan dihadirkan bermaksud untuk menyampaikan besarnya pengaruh dari sebuah lingkungan terhadap bagaimana seseorang bertindak, dan juga penting tindakan dari orang-orang sekitar terhadap perkembangan pribadi seseorang.

Tema ini telah diwujudkan dalam bentuk karya seni dua dimensi dengan media kanvas dengan teknik plakat dan aquarel, dengan bentuk seni lukis representasional dengan gaya surealis. Pada karya yang dihadirkan terdapat beberapa objek pendukung yang berhubungan dengan masa kecil, seperti mainan ataupun boneka, juga figur-figur imajinari yang digunakan untuk memperkuat tema. Visual objek dibuat menggunakan distorsi, transformasi dan disformasi dengan menimbang unsur rupa. Tujuan dari distorsi dan disformasi ini untuk mewujudkan suatu penekanan dan visualisasi yang unik dalam tiap-tiap visual yang dihadirkan. Batasan penciptaan karya terletak pada bentuk visual bunga matahari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penciptaan yaitu bagaimana merealisasikan bunga matahari menjadi tema penciptaan karya, dan sebagai wujud pengekspresian diri dalam bentuk karya seni lukis representasional.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

### **1. Tujuan Penciptaan**

- a) Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Strata 1 pada program studi seni murni.
- b) Sebagai wadah ekspresi diri yang berkenaan dengan tema bunga matahari pengkarya dalam bentuk karya seni lukis.
- c) Memvisualisasikan perasaan dan pandangan dari tema yang diangkat.

### **2. Manfaat Penciptaan**

- a) Bagi Mahasiswa
  - i. Meningkatkan kemampuan diri dalam mengekspresikan dan mewujudkan ide-ide dengan menerapkan ilmu yang telah dimiliki melalui karya seni lukis.
  - ii. Memenuhi kebutuhan emosional dan pengembangan diri dengan menciptakan karya seni berdasarkan pengalaman empiris.

iii. Meningkatkan kreatifitas, menambah wawasan serta memenuhi kebutuhan estetis dalam berkarya seni lukis.

b) Bagi Institusi

i. Menambah kepustakaan dalam karya seni lukis di kampus Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

ii. Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan, informasi dan pemikiran yang kemudian dapat di kembangkan bagi penelitian yan akan datang pada topik yang serupa

iii. Dapat dijadikan pembanding bagi mahasiswa lain dalam penciptaan karya seni lukis.

#### **D. Tinjauan Penciptaan**

Aspek keaslian dan kebenaran karya pada konsep gagasan karya seni baik pada proses perancangan maupun proses perwujudan visual sangat penting untuk diperhatikan, guna menghindari peniruan pada karya yang ada untuk diciptakan dan dirancang nantinya. Sachari menjelaskan bahwa, Orisinalitas menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetis. Hal itu sebagai tingkat pedalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seorang seniman atau desainer. Unsur kebaruan yang menyertai suatu karya amatlah penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai hadir di tengah-tengah kebudayaan (Sachari, 2002: 45).

Menurut pendapat di atas karya yang diciptakan baik itu dari segi konsep, persoalan maupun bentuk diupayakan baru dan berbeda dengan karya yang pernah ada serta memiliki nilai kebaruan, agar suatu karya benar-benar bernilai di tengah-tengah masyarakat. Unsur kebaruan yang menyertai suatu karya adalah penting, karena karya yang orisinal akan mempengaruhi nilai yang ada pada karya yang akan dibuat.

### Karya Pemanding 1



**Gambar 1.**  
Micheal Jones  
“Sunflowers”  
Cat akrilik pada kanvas  
61 x 61 cm  
2019

(Sumber : saatchi.com)

Karya Jones yang berjudul ‘Sunflowers’ ini menjadi karya pemanding karena memiliki persamaan pada objek utama karya yang nantinya akan dibuat. Micheal Jones menggunakan objek visual bunga matahari sebagai objek utama pada lukisannya ini. Dalam Karya ‘Sunflowers’ terdapat gubahan minimalis pada

setiap objek visual yang ada. Gubahan ini membuat visual objek menjadi sederhana sekali, tetapi masih tetap dapat dikenali. Pada karya ini juga menggunakan gaya kubis sehingga volume dan perspektif tidak terlalu jelas terlihat.

Karya yang dibuat juga terdapat beberapa gubahan, namun gubahan yang digunakan pada karya adalah distorsi, transformasi dan disformasi. Pada karya yang dibuat objek visual bunga matahari di lukis dengan jelas karena menggunakan pendekatan bentuk representasional dan tidak menggunakan gaya kubis sehingga bentuk visual objek yang dibuat berbeda sekali.

### **Karya Pemandang 2**



### **Gambar 2.**

James Knowless  
*“Righteous Light”*  
Cat Minyak pada Kanvas  
60 cm x 50 cm  
2013  
(Sumber: saatchi.art )

Pada karya Knowles yang berjudul *Righteous Light* ini menampilkan visual bunga matahari yang berada di luar gereja. Karya ini memiliki kesamaan dengan karya yang dibuat. Persamaan tersebut ada pada objek bunga yang menjadi objek utama pada karya.

Pada karya '*Righteous Light*' visual objek bunga matahari dibuat dengan sangat detail dan mirip dengan aslinya tanpa ada perubahan berarti pada bentuk maupun warnanya. Namun karya yang telah dihadirkan memakai perubahan bentuk disformasi dan distorsi pada visual objek bunga.

### Karya Pemandang 3



**Gambar 3.**

Efraim Ninsiima

*“Sunflower”*

*Photoshop, Blender*

1512 x 1920 px

2019

(Sumber : *Artstation.com*)

Seniman Efraim Ninsiima dengan karyanya yang berjudul '*Sunflower*' menampilkan visual anak perempuan dengan seekor kucing yang tengah berlari sambil menikmati hembusan angin yang dikelilingi oleh bunga matahari. Karya ini

merupakan karya digital yang dibuat dengan menggunakan *software* pengolahan grafis dan *Modelling 3D*, yaitu *Photoshop* dan *Blender*. Visual setiap bunga matahari pada karya ini sangat detail. Penggunaan warna pada pencahayaan di karya ini menggunakan warna kuning alih-alih warna putih.

Figur setiap visual objek pada karya ini dibuat dengan garis yang tegas. Pada karya yang diciptakan memiliki persamaan pada objek visual bunga. Pada karya yang dihadirkan objek bunga matahari akan menggunakan gubahan distorsi pada warna dan bentuk visual kelopaknya sehingga tampak lebih tidak beraturan dan dinamis.

#### **Karya Pembandingan 4**



**Gambar 4.**  
Affandi  
“*Bunga Matahari*”  
Cat minyak pada kanvas  
110.5 x 148 cm  
1985  
(Sumber : *mutualart.com*)

Pada karya Affandi berjudul ‘Bunga Matahari’ ini memvisualisasikan sekumpulan bunga matahari. Pada karya ini garis-garis yang dibuat sangat ekspresif

namun tetap tidak menghilangkan bentuk asli dari bunga matahari. Warna pada karya ini dominan dengan warna kuning dan hijau. Bunga-bunga lebih ditonjolkan dengan tarikan-tarikan spontan berwarna hijau tua dengan campuran warna coklat, kuning dan hitam pada karya. Pada *background* digunakan warna yang sederhana dengan sapuan-sapuan kuas dengan warna-warna yang senada dengan objek utama. Karya ini memiliki persamaan objek pada karya yang dihadirkan. Perbedaan karya ini dengan karya yang dibuat terletak pada teknik yang digunakan.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Bunga Matahari**

Bunga matahari adalah tumbuhan semusim dari suku kenikir-kenikiran (*Asteraceae*) yang populer, baik sebagai tanaman hias maupun tanaman penghasil minyak. Bunga tumbuhan ini sangat khas: besar, biasanya berwarna kuning terang, dengan kepala bunga yang besar (diameter bisa mencapai 30 cm). Bunga ini sebetulnya adalah bunga majemuk, tersusun dari ratusan hingga ribuan bunga kecil pada satu bongkol. Bunga Matahari juga memiliki perilaku khas, yaitu bunganya selalu menghadap / condong ke arah matahari. Pada hari yang cerah, tandan bunga majemuk mengikuti pergerakan harian matahari yang gejalanya disebut heliotropisme.

Tanaman bunga matahari tumbuh subur di daerah pegunungan, daerah yang memiliki kelembaban cukup dan banyak mendapatkan sinar matahari langsung. Tanaman ini dapat tumbuh di dataran rendah sampai dengan

ketinggian 1000-1500 meter di atas permukaan laut (Ratnasari, 2007: 117).

Tanaman bunga matahari memiliki beberapa jenis lain yang mempunyai perbedaan baik pada ukuran, bentuk kelopak, maupun warnanya. Jenis-jenis bunga matahari antara lain:

a) *Common Sunflower*



**Gambar 5.**

*Common Sunflower*  
(sumber: wikiwand.com)

Bunga matahari umum (*Common Sunflower, Helianthus annuus*)

Ini biasanya ditanam sebagai tanaman untuk biji berminyak yang dapat dimakan juga sebagai tanaman hias di kebun rumah tangga.

b) *Giant Sun-gold*



**Gambar 6.**

*Giant sun-gold*  
(sumber: organic-heirloom-seed.com)

Jenis bunga matahari *Giant Sun-gold* merupakan salah satu jenis bunga dengan ukuran yang cukup besar. Tanaman ini bisa tumbuh sampai 1 meter dengan diameter bunga mencapai 15 cm. Keunikan dari *Giant Sun-gold* adalah kelopak bunganya yang besar dan tebal.

c) *Teddy Bear*



**Gambar 7.**  
*Teddy Bear Sunflower*  
(sumber: etsy.com)

Salah satu jenis bunga matahari yang paling diincar banyak orang adalah *Teddy Bear*. Bentuk bunganya yang bulat dengan kelopak yang rapat membuatnya tampak seperti sebuah boneka. Berbeda dengan bunga matahari umumnya, tanaman ini hanya tumbuh sampai ketinggian 60-90 cm saja.

d) *Big Smile*



**Gambar 8.**

*Big Smile Sunflower*  
(sumber: harrisseed.com)

*Big Smile* merupakan salah satu macam bunga matahari mungil yang cocok ditanam di pot atau halaman rumah. Bunga matahari ini hanya tumbuh setinggi 40 cm saja dan dapat memiliki 4 bunga dalam satu batang.

e) *Earth Walker*

*Earth Walker* memiliki warna merah, oranye, dan hitam, sangat berbeda dengan warna bunga matahari umumnya. Tanaman ini juga cukup tinggi karena dapat tumbuh mencapai 270 cm.



**Gambar 9.**  
*Earth Walker Sunflower*  
(sumber: edensbrother.com)

f) *Red Sun*



**Gambar 10.**  
*Red Sun Sunflower*  
(sumber: etsy.com)

Red Sun merupakan jenis bunga Matahari yang diselimuti oleh warna merah gelap kehitam-hitaman. Ukuran bunga Matahari jenis ini tergolong besar. Tanaman ini dapat tumbuh hingga mencapai 1,5 meter, dan untuk kasus-kasus tertentu dapat lebih tinggi daripada itu. Sedangkan untuk bunganya bisa memiliki diameter sebesar 15 cm dan mampu mekar selama 75 hari.

g) *Moonwalker*



**Gambar 11.**

*Moonwalker Sunflower*  
(sumber: amazon.com)

Bunga Matahari Moonwalker ini memiliki warna yang sedikit pudar. Kelopak bunganya berwarna kuning muda. Bunga Matahari jenis ini juga merupakan spesies bunga Matahari yang berukuran besar. Ia dapat tumbuh tinggi hingga 170 cm atau lebih. Begitu pula dengan kelopak bunganya yang memiliki diameter selebar 15 cm.

Dari berbagai jenis bunga matahari yang ada, jenis yang akan digunakan sebagai objek pada karya nantinya yaitu Bunga Matahari Umum (*common sunflower*). *Common Sunflower* dipilih untuk mempermudah penyampaian objek kepada audiens, pada karya nantinya warna asli dari bunga ini akan direspon dengan penambahan warna lain untuk dapat memperkuat visualisasi objek pada karya.

## 2. Seni

Suzanne K. Langer yang dirujuk dalam buku berjudul *The principle of Art* oleh Collingwood (1974) mengatakan, seni merupakan simbol dari perasaan. Seni merupakan kreasi bentuk simbolis dari perasaan manusia. Bentuk-bentuk simbolis yang mengalami transformasi yang merupakan universalisasi dari pengalaman, dan bukan merupakan terjemahan dari pengalaman tertentu dalam karya seninya melainkan formasi pengalaman emosionalnya yang bukan dari pemikiran semata. (Kartika, 2007: 7).

Selanjutnya, Drs. Sumardji menyatakan seni merupakan segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan menggunakan media bidang, garis, warna, tekstur, volume dan gelap terang, yang memiliki keindahan dengan menggunakan berbagai media dalam berkesenian.

Seni bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spritual, artinya bahwa kelahiran karya seni tersebut lahir dari adanya ungkapan atau ekspresi jiwa, tanpa adanya faktor pendorong untuk tujuan materil. Dengan kata lain bahwa seni tersebut bukan hanya merupakan kebutuhan praktis bagi masyarakat tetapi juga mengejar nilai untuk kepentingan estetika seni yang dimanfaatkan dalam lingkungan seni itu sendiri atau disebut sebagai seni untuk seni (Soedarsono Sp, 1990). Dalam karya ini pengkarya menghadirkan visual bunga matahari dan figur-figur imajinari untuk mengungkapkan perasaan yang ingin disampaikan.

### **3. Representasional**

Representasional merupakan salah satu bentuk perwujudan pada karya seni, representasional diartikan sebuah proses pengolahan objek atau penyederhanaan bentuk objek dari bentuk aslinya, dan dihadirkan kembali pada karya seni.

Representasional merupakan penggambaran dari keadaan nyata, seperti yang ditemukan di alam, berarti juga dideskripsikan atau potret sesuatu yang biasa terlihat secara natural, yang mendeskripsikan beberapa karakter dan situasi (Susanto, 2018: 333). Sehingga mudah dikenali sebagai representasi objek pada karya ada kesamaan secara visual atau ikonik (Rajudin et al., 2020: 263). Penggunaan bentuk representasional dikarenakan lebih mudah menyampaikan tujuan dan maksud yang hendak disampaikan dalam karya seni lukis.

### **4. Seni Lukis**

Seni lukis adalah hasil dari karya seni rupa yang bersifat dua dimensi, yang menjadi bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis dengan menggunakan unsur rupa yaitu berupa garis, warna, tekstur, bidang, dan ruang. Dalam seni lukis permukaan bidang datar (kanvas) dan sebagainya digunakan oleh seniman/pelukis untuk menciptakan gambar sebagai cara mengungkapkan dan mengekspresikan ide gagasan tentang emosi dan perasaan seseorang (Susanto, 2018: 241). Lebih lanjut, Sunarto dan Suherman menyatakan:

“Seni lukis memiliki pengertian dasar, yaitu pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Sebagaimana seni gambar adalah seni rupa dua dimensional atau dwimatra yang dibuat di atas permukaan datar seperti kertas, kanvas, tembok, dan papan. Namun secara mendasar, yang membedakan antara seni gambar dan seni lukis adalah unsur-unsur pendukungnya. Seni Gambar pada umumnya, lebih didominasi oleh unsur titik, garis dan bidang-bidang, dengan warna yang lebih menitikberatkan pada penggunaan warna hitam dan putih. Sementara, seni lukis tidak lagi terbatas pada unsur-unsur tersebut. (Sunarto dan Suherman, 2017: 61-62).”

## 5. Surealis

Pada dasarnya surealis merupakan gerakan sastra, seni dan ideology di Perancis. Istilah itu dikemukakan oleh apollionaire untuk menamai judul dramanya pada tahun 1917. Dua tahun kemudian (1919) Andre Breton mengambilnya untuk eksperimen dalam metode penulisannya yang spontan. Breton mengatakan bahwa surealis otomatis psikis murni dengan proses pemikiran yang sebenarnya diekspresikan secara verbal, tertulis ataupun cara lain. Surealis bersandar pada keyakinan realitas yang superior dari kebebasan asosiasi, keserbabisaan mimpi, pemikiran otomatis tanpa kontrol dari kesadaran. Surealis dicetuskan di Italia oleh Carlo Carra dan Georgio de Chiricho, melalui karya metafisis yang aneh sepi dan melankolis.

Selanjutnya manifesto kaum surealis dikabarkan pada tahun 1924 yang diawali dengan pameran pertama pada tahun 1952 dengan seniman Jean Arp, Max Ernest, Paul Klee, Chirico, Andre Masson, Joan Miro, Marc Chagall, dan Salvador Dali (Darsono Soni Kartika, 2004:92).

Salah satu pelukis surealis di Indonesia yang terkenal adalah Robi Dwi Antono yang lahir pada 31 oktober 1990 di Semarang dan saat ini menetap di Jogjakarta. Ciri Khas lukisan nya adalah melukis secara detail seperti aliran realism, namun dengan gaya surealis dengan menampilkan objek figur imajinasi seperti makhluk-makhluk mitologi dan *icon* budaya pop modern. Beberapa karya lukisnya antara lain *Ballad Of Hero* (2016), *Engkau Adalah Api* (2012) dan lukisan-lukisan lainnya.

## 6. Distorsi

Distorsi adalah perubahan bentuk, melukiskan objek dengan teknik melebih-lebihkan dan menonjolkan bagian bentuk benda yang ingin difokuskan. (Susanto 2002:33). Lebih lanjut, distorsi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan mencapai bentuk tertentu pada benda atau objek yang digambar (Kartika, 2007: 39).

Distorsi yang dimaksud dalam penciptaan seni lukis ini adalah penggambaran bentuk-bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dari figur-figur berupa manusia, binatang, ataupun benda-benda yang ada disekitarnya, kemudian dengan melakukan berbagai pengolahan dan perubahan bentuk lalu di tata sedemikian rupa agar dapat mewakili simbol tertentu sehingga dapat memenuhi ide-ide yang di inginkan. (Kartika, 2004 : 42). Pada karya ini, penggunaan distorsi terdapat pada visual objek bunga matahari yang mengalami perubahan baik pada bentuk, warna maupun ukuran. Seperti pada karya 3, visual objek bunga matahari dibuat lebih

besar dan pada karya 4, kelopak bunga matahari diliukkan untuk memunculkan penekanan pada visualnya.

## **7. Transformasi**

Transformasi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara memindahkan (trans=pindah) wujud atau figur dari objek lain ke objek yang tergambar (Kartika, Dharsono Sony, 2017: 39). Pada setiap karya, transformasi terdapat pada penggambaran objek-objek pendukung yaitu visual objek tumbuh-tumbuhan yang memiliki mata.

## **8. Disformasi**

Disformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi, dengan cara mengubah bentuk objek dengan menggambarkan objek tersebut dengan hanya sebagian yang dianggap mewakili atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya hakiki (Kartika, 2007: 40). Pada karya yang dihadirkan, penggambaran bentuk objek bunga matahari akan direpresentasikan hanya dengan bonggol bunganya.

## **9. Unsur-Unsur Rupa**

Penciptaan karya seni khususnya karya lukis tidak lepas dari struktur seni rupa. Struktur adalah suatu cara untuk menyusun sesuatu bagian-bagian mendapatkan suatu bentuk. (Tjokropramono, 2017: 30). Adapun unsur-unsur yang membentuk seni rupa yaitu:

a) Titik

Titik merupakan unsur rupa terkecil yang terlihat oleh mata. Titik diyakini pula sebagai unsur yang menghubungkan elemen-elemen rupa menjadi garis atau bentuk (Susanto, 2018: 402). Pada visual karya, kumpulan titik-titik juga menghadirkan ide untuk dijadikan sebagai penghiasan pada karya. Pada karya ini, unsur titik akan digunakan untuk menciptakan kesan tekstur dan detail pada objek. Seperti pada karya I, Karya II, Karya III dan Karya IV unsur titik terdapat pada pembentukan visual tekstur biji bunga matahari.

b) Garis

Garis dibedakan menjadi dua bentuk yaitu garis nyata dan garis semu. jenis garis terdiri dari garis lurus, garis lengkung, garis majemuk, dan garis gabungan. Garis zig-zag dan garis berombak termasuk dalam bagian garis majemuk. Garis geometris seperti garis lurus dan garis zig-zag termasuk kedalam garis yang teratur sehingga memiliki sifat formal dan resmi (Widyokusumo, 2013: 341). Sedangkan sifat non formal, tak resmi, lemah gemulai lembut, acak-acakan terdapat pada garis non geometris, seperti garis lengkung dan garis berombak (Hartanto et al., 2015: 12). Garis yang digunakan pada karya adalah garis yang membentuk sebuah bidang dan tekstur, juga garis maya yang terbentuk oleh dua warna yang bersandingan. Seperti pada karya I, Karya II dan karya III, garis semu terbentuk pada pertemuan warna *background* dan pada visual objek balok.

c) Bidang/Bangun/*Shape*

Kartika (2004: 102) mengatakan bahwa, ada beberapa faktor yang memungkinkan bidang (*shape*) tampak atau muncul, di antaranya; karena dibatasi oleh kontur (garis), dibatasi oleh adanya warnanya yang berbeda, dibatasi oleh adanya gelap terang pada arsiran, serta dapat pula terjadi karena adanya tekstur. Dalam karya yang dihadirkan banyak menggunakan bidang figuratif yang sudah mengalami perubahan bentuk yaitu distorsi dan transformasi. Unsur bidang terdapat pada seluruh visual objek didalam karya yang dibuat, seperti pada karya II unsur bidang geometris terdapat pada visual objek balok. Sedangkan bidang figuratif terdapat pada penggambaran objek lain seperti bunga matahari, boneka, umbi, dan jamur.

d) Ruang

Ruang dalam unsur rupa merupakan wujud tiga matra yang mempunyai panjang, lebar dan tinggi (punya volume). Ruang dalam seni rupa dibagi atas dua macam yaitu ruang nyata dan ruang semu. Ruang semu artinya indera penglihatan menangkap bentuk dan ruang sebagai gambaran sesungguhnya yang tampak pada taferil/layar/kanvas dua matra seperti yang dapat kita lihat pada karya lukis, karya desain, karya ilustrasi dan pada layar film. Ruang nyata adalah bentuk dan ruang yang benar-benar dapat dibuktikan dengan indera peraba. (Kartika, 2017: 50-51).

Dalam seni lukis yang hanya memakai bidang kertas atau kanvas, ruang merupakan suatu ilusi yang dibuat dengan pengelolaan bidang dan garis, dan dibantu dengan warna (sebagai unsur penunjang yang mampu menciptakan ilusi sinar atau bayangan. Pengelolaan tersebut meliputi perspektif dan kontras antara terang dan gelap. (Djelantik, 1999: 21). Unsur ruang pada karya ini dibuat dengan pengolahan garis dan warna pada visual objek yang dilukis, serta pengolahan unsur bidang untuk menimbulkan kesan perspektif. Pada karya IV dan karya V ruang semu diciptakan dengan menggunakan perbedaan intensitas warna, sehingga menciptakan *depth of field*. Pada karya I, karya II, dan karya III, ruang digunakan untuk membentuk volume pada penggambaran visual objek balok dan kereta api mainan.

e) Tekstur

Tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada permukaan bentuk pada karya seni rupa secara nyata atau semu. (Kartika, 2017: 45). Tekstur yang digunakan pada karya yang dibuat adalah tekstur semu, yang hanya bisa dirasakan melalui indera visual. Adapun tekstur ini terdapat pada visual objek bunga matahari, rumput, akar kayu, umbi, dan jamur. Selain itu tekstur juga digunakan sebagai pembeda karakter permukaan dari objek yang dilukis.

f) Gelap Terang

Suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur (Kartika, 2004: 102). Penggunaan gelap terang dalam visualisasi sebagai penciptaan bentuk volume dan kesan ruang pada karya. Pengkarya menggunakan unsur gelap terang untuk menimbulkan kesan volume pada visual objek yang akan dilukis. Seperti pada karya I, karya II dan karya III, pencapaian gelap terang dilakukan dengan menaikkan dan menurunkan intensitas cahaya pada warna dasar dan ditempatkan bersandingan dengan tegas sehingga membentuk volume pada penggambaran objek visual kereta mainan dan balok. Sedangkan peralihan gelap terang yang dibuat secara bertahap terdapat pada penggambaran batang bunga matahari, figur objek pendukung dan warna latar belakang.

g) Warna

Dalam seni rupa, warna adalah salah satu unsur yang penting dalam menciptakan karya seni. Kartika menjelaskan bahwa warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan (Kartika, 2017: 46). Warna yang cenderung digunakan pada karya adalah warna-warna asli bunga matahari seperti turunan warna kuning, hijau dan coklat. Jenis warna yang digunakan adalah *muted color* atau warna dengan saturasi yang rendah.

## 10. Prinsip-Prinsip Rupa

Tata susun atau komposisi merupakan prinsip pengorganisasian unsur dalam tata susun. Prinsip dasar tersebut saling terkait satu sama lain sehingga dalam suatu karya kehadirannya akan memberikan hasil yang dapat dinikmati dan memuaskan Kartika (2017: 51). Lebih lanjut, Kartika (2004: 113) menjelaskan prinsip-prinsip tersebut yaitu:

### a) Harmoni (Keselarasan)

Prinsip keselarasan disebut juga dengan prinsip harmoni atau keserasian. Prinsip ini merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur-unsur estetika dipadu secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian (*harmony*). Pada karya yang akan diwujudkan nantinya, prinsip keselarasan akan dihadirkan dengan pengulangan bentuk dan penyusunan objek pada bidang kanvas.

### b) Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan efek yang dicapai dari suatu susunan atau komposisi di antara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan secara utuh. Prinsip kesatuan pada karya dibuat dengan susunan antara objek pendukung dan objek utama pada karya.

c) Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan merupakan keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbangan secara visual ataupun intensitas karya. Pada karya penerapan prinsip keseimbangan muncul dalam penggarapan kontras warna ataupun ukuran visual objek pada karya.

d) Aksentuasi (*Emphasis*)

Karya yang baik mempunyai titik berat untuk menarik perhatian (*center of interest*). Hal ini bisa dicapai dengan cara melakukan pengulangan ukuran serta kontras antara tekstur, warna, garis, ruang, bentuk dan motif. Susunan beberapa unsur visual atau penggunaan ruang dan cahaya bisa menghasilkan titik perhatian pada fokus tertentu. Aksentuasi pada karya diwujudkan dengan perbedaan ukuran antara objek utama dan objek pendukung, serta pewarnaan yang lebih kompleks pada objek utama dibanding dengan objek pendukung.

e) Proporsi

Proporsi dan skala mengacu pada hubungan antara satu bagian dengan lainnya dari suatu perancangan dan keseluruhannya. Warna, tekstur, dan garis memainkan peran penting dalam menentukan proporsi. Warna yang cerah lebih jelas kelihatan, tekstur dan motif yang memantulkan cahayanya tentu lebih menonjolkan suatu bidang. Garis vertikal akan cenderung membuat bidang yang kelihatan tinggi dan

langsing, hadir proporsi tergantung pada tipe dan besarnya bidang, warna, tekstur, dan garis dalam beberapa area. Pada karya yang telah dibuat, proporsi pada visual objek yang dilukis dibuat tidak mengikuti hakikat objek sesungguhnya, hal ini dilakukan guna mencapai aspek surealis pada penggambaran bentuk objek namun masih mempertahankan keseimbangan bentuk visual objek yang dibuat.

## **F. Metode Penciptaan**

Dalam pembuatan sebuah karya seni tidak menutupi kemungkinan mengalami improvisasi. Perubahan atau improvisasi dalam proses pengerjaan sebuah karya seni yang sedang berlangsung dapat saja terjadi, guna untuk memaksimalkan karya yang lebih baik dari rancangan sebelumnya. Adapun tahapan-tahapan dalam metode penciptaan adalah sebagai berikut:

### **1. Persiapan**

Tahapan awal dalam menghasilkan karya seni adalah melakukan persiapan, pertama-tama dengan pemilihan ide dan isu yang diangkat menjadi tema karya. Pencarian sumber ide sangat berperan penting, karena itu pengkarya melakukan pertimbangan dalam pemilihannya, dengan sesuatu yang ditemukan dekat terhadap diri dan masalah yang menimbulkan kesan serta rasa sebagai alasan lahirnya citra diri menjadi stimulus dalam berproses kreatif.

Pada tahap persiapan pengkarya melakukan perenungan diri dan eksplorasi. Pada tahap perenungan, pengkarya memilah dan memilih permasalahan yang dekat dengan diri pengkarya. Setelah memutuskan

permasalahan apa yang akan diangkat kemudian dilakukan eksplorasi terhadap bagaimana cara penyampaian permasalahan tersebut melalui karya, apakah akan digunakan pendekatan bentuk representasional, simbolik atau abstrak dan bentuk garapan yang akan digunakan, serta medium apa yang digunakan sebagai penyampai permasalahan tersebut. Pada tahap eksplorasi dilakukan riset mengenai objek yang akan digunakan sebagai medium penyampaian pada karya dan dilakukan pula eksplorasi mengenai bagaimana penggambaran yang dianggap tepat untuk menyampaikan permasalahan tersebut.

Setelah melalui proses perenungan dan eksplorasi maka dipilihlah bunga matahari sebagai objek yang menjadi metafora dalam karya nantinya. Bunga matahari memiliki keunikan, yang pengkarya rasa bunga ini dapat mewakili apa yang ingin disampaikan, hal inilah yang menjadikan pengkarya memilih bunga matahari sebagai visual objek karya seni lukis yang akan dihadirkan. Pada tahap ini pengkarya juga melakukan pengumpulan data mengenai permasalahan yang dibahas dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan lainnya serta melakukan observasi terhadap bunga matahari untuk memperhatikan bentuk visualnya secara nyata.

Proses observasi dilakukan dengan mencari keberadaan bunga matahari disekitar dan mengamati apakah ada jenis bunga matahari lain dilingkungan sekitar. Pencarian bunga matahari ini dilakukan di lingkungan kota Padangpanjang, kota Bukittinggi dan sekitarnya. Berikut merupakan foto hasil observasi yang telah dilakukan:



**Gambar 12.**

Hasil observasi 1.

(dokumentasi: atas: Fini Rahmadesta, 2023.  
tengah: Sumiati, 2023). Bawah: pinterest)

Berdasarkan hasil observasi, kebanyakan jenis bunga matahari yang ditemui adalah jenis *common sunflower*, ditemukan pula beberapa jenis bunga yang terlihat mirip secara visual dengan bunga matahari, namun berbeda dari segi biji dan ukuran. Setelah di teliti lebih lanjut bunga-bunga tersebut tidak termasuk kedalam jenis bunga matahari, namun masih tergabung kedalam jenis kenikir-kenikiran (*asteraceae*).



**Gambar 13.**  
Hasil observasi 2  
(dokumentasi: Nafartity Nabilla, 2023)

## 2. Perancangan

Berdasarkan pengamatan serta gambar acuan yang diperoleh pada tahap persiapan, dilanjutkan dengan perancangan gambaran ide karya berikut dengan gaya hingga strategi visual yang akan dilakukan.

a. Strategi Visual

1) Tema Pokok (*subject Matter*)

Kartika (2007: 31) menjelaskan *subject matter* sebagai rangsang cipta dalam usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk menyenangkan adalah bentuk yang dapat memberikan konsumsi batin manusia secara utuh, dan perasaan keindahan kita dapat menangkap harmoni bentuk yang disajikan serta mampu merasakan lewat sensitivitasnya.

Konsep dari penciptaan karya tugas akhir ini adalah bagaimana pengkarya tetap memegang teguh didikan orang tua di tengah lingkungan yang beragam. Pengalaman pengkarya dalam membentuk dirinya akan di ungkapkan melalui karya nantinya dengan bunga matahari sebagai objek utama yang akan dilukis. Pada karya dihadirkan objek visual bunga matahari yang dilukis sebagai representasi dari diri pengkarya.

Tema tersebut akan diwujudkan dalam bentuk karya seni dua dimensional dengan media kanvas dengan menggunakan cat akrilik. Warna yang digunakan pada objek utama dibuat lebih terang daripada objek pendukung guna memberikan kesan penekanan (*emphasis*). Warna-warna yang lebih gelap diterapkan pada bagian background karya untuk menampilkan kesan lingkungan yang suram, seperti warna abu-abu dan hijau tua.

## 2) Bentuk

Pada karya dihadirkan, unsur titik digunakan untuk menciptakan kesan tekstur dan membentuk detail dari objek yang dilukis. Garis pada karya ini digunakan untuk membuat sketsa dasar, selanjutnya pada beberapa karya garis dihadirkan untuk memunculkan kesan ekspresi dan detail pada objek yang dilukis. Dalam karya yang dihadirkan, unsur ruang yang hadirnya adalah ruang semu. Kesan ruang tersebut dibentuk dengan penggunaan *value* warna yang berlapis dan perspektif antara *background* dan objek. Unsur bidang yang digunakan dalam karya adalah bidang organis yang membentuk visual objek.

Warna yang digunakan pada karya adalah warna dingin dan warna panas. Pada *background* digunakan warna dingin seperti hijau dan abu-abu, sedangkan pada visual objek utama digunakan warna panas yaitu warna kuning. Pada visual objek pendukung digunakan warna monokrom dan warna yang diredam (*muted color*). Penggunaan gelap terang digunakan dalam visualisasi objek sebagai pencapaian bentuk volume dan kesan ruang pada karya. Tekstur yang digunakan oleh pengkarya yaitu sebagai cara membedakan karakter suatu benda dan ekspresi dari visual objek. Dengan begitu dapat menciptakan pencapaian artistik yang menarik.

Penyusunan unsur-unsur rupa juga harus memperhatikan bagaimana kombinasi prinsip-prinsip rupa dalam karya seni seperti kesatuan, keseimbangan, irama dan aksentuasi. Pada karya yang akan diwujudkan nantinya, prinsip keselarasan akan dihadirkan dengan pengulangan bentuk dan penyusunan objek pada bidang kanvas. Proporsi pada visual objek yang akan dilukis akan bervariasi guna menciptakan kesan yang unik pada visual objek yang hadir nantinya. Prinsip kesatuan pada karya nantinya akan dibuat dengan susunan antara objek pendukung dan objek utama pada karya.

Keseimbangan pada karya yang dihadirkan adalah keseimbangan asimetris. Penggunaan keseimbangan asimetris bertujuan untuk memunculkan kesan dinamis pada karya. Penerapan prinsip keseimbangan akan dibuat dalam penggarapan kontras warna ataupun ukuran visual objek pada karya. Aksentuasi pada karya diwujudkan dengan perbedaan ukuran antara objek utama dan objek pendukung, serta pewarnaan yang lebih kompleks pada objek utama dibanding dengan objek pendukung.

b. Gambar Acuan

Dalam tahapan sebelumnya pengkarya memperoleh beberapa gambar acuan dari hasil observasi terhadap visual bunga matahari yang akan dijadikan objek pada karya nantinya sebagai berikut :

### Gambar acuan 1



**Gambar 14.**  
Gambar Acuan 1  
(sumber: *pinterest*)

Gambar di atas merupakan foto dari umbi bunga bakung dan digunakan sebagai acuan bagi visual objek pendukung yang ada pada karya. Umbi bunga bakung dikenal juga sebagai *Poison Bulb* yang merupakan akar beracun. Hal ini akan dianalogikan sebagai anomali pada karya yang dibuat.

### Gambar Acuan 2



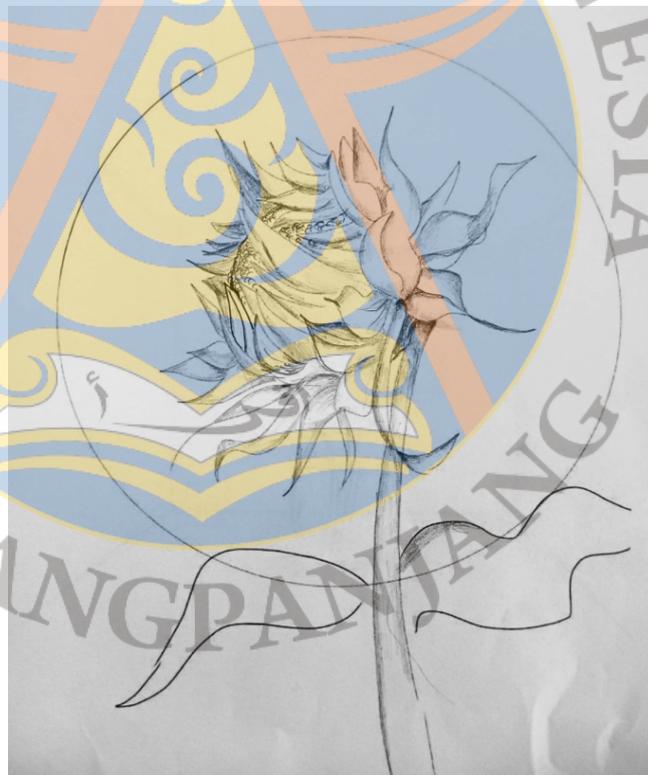
**Gambar 15.**  
Gambar acuan 2  
(sumber: *pinterest*)

Berdasarkan gambar acuan di atas, pengkarya akan menggunakan foto tersebut sebagai acuan untuk menggambar visual objek pendukung yaitu jamur.

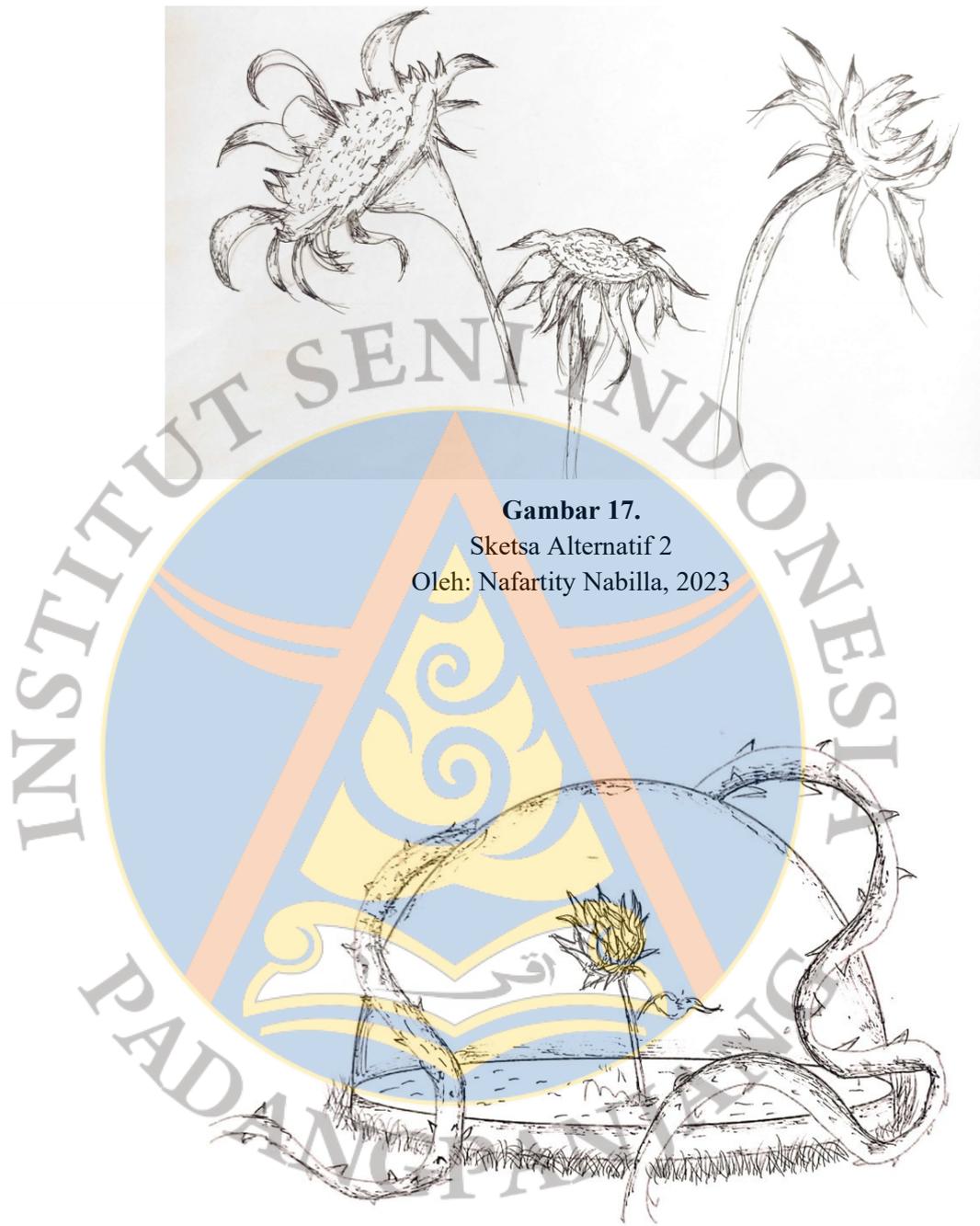
c. Gambaran Ide Alternatif

Berdasarkan strategi visual dan gambar acuan yang telah diperoleh, kemudian dilakukan perancangan gambaran ide dengan membuat gambaran ide alternatif. Berikut gambaran ide alternatif :

i. Gambaran Ide Alternatif karya 1



**Gambar 16.**  
Sketsa Alternatif 1  
Oleh: Nafartity Nabilla, 2023



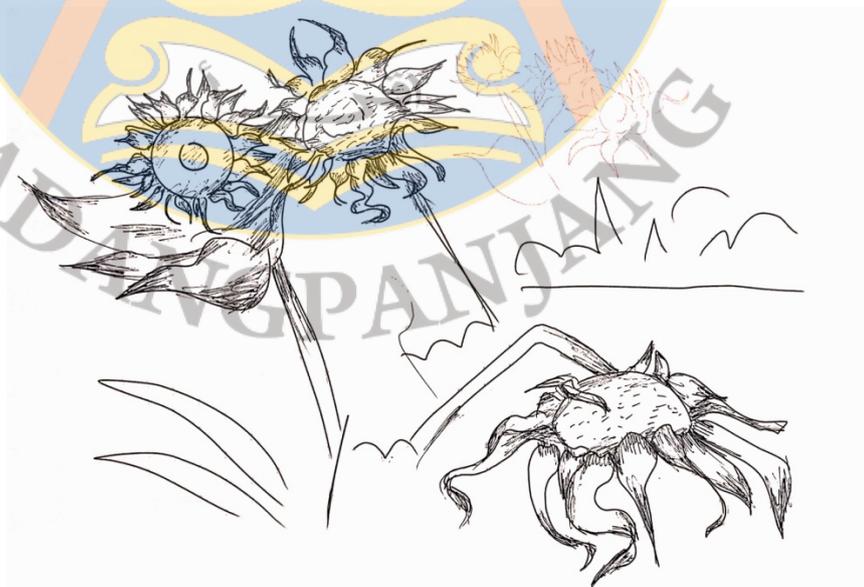
**Gambar 17.**  
Sketsa Alternatif 2  
Oleh: Nafartity Nabilla, 2023

**Gambar 18.**  
Sketsa Alternatif 3  
Oleh: Nafartity Nabilla, 2023

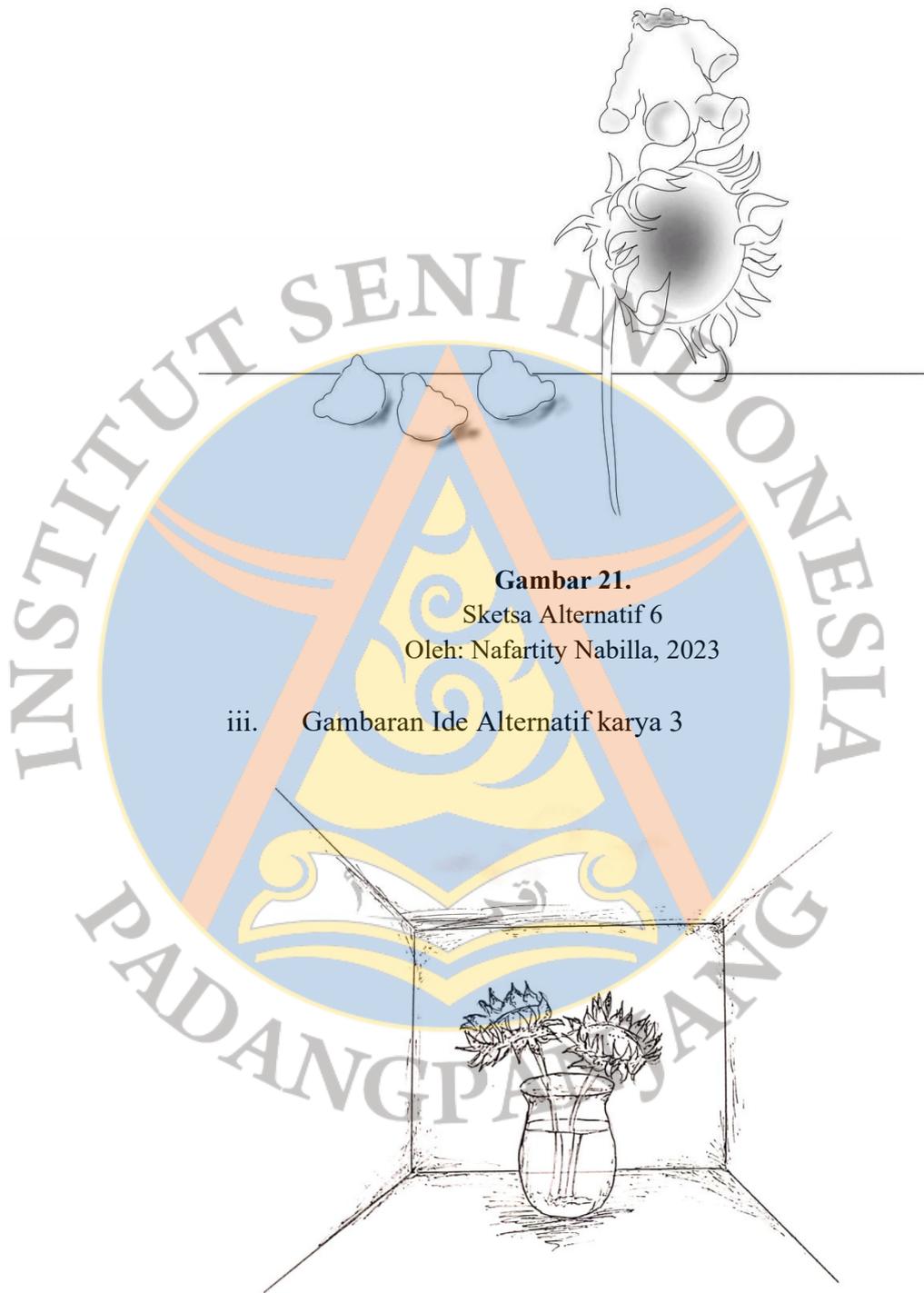
ii. Gambaran Ide Alternatif karya 2



**Gambar 19.**  
Sketsa Alternatif 4  
Oleh: Nafartity Nabilla, 2023



**Gambar 20.**  
Sketsa Alternatif 5  
Oleh: Nafartity Nabilla, 2023



**Gambar 21.**

Sketsa Alternatif 6

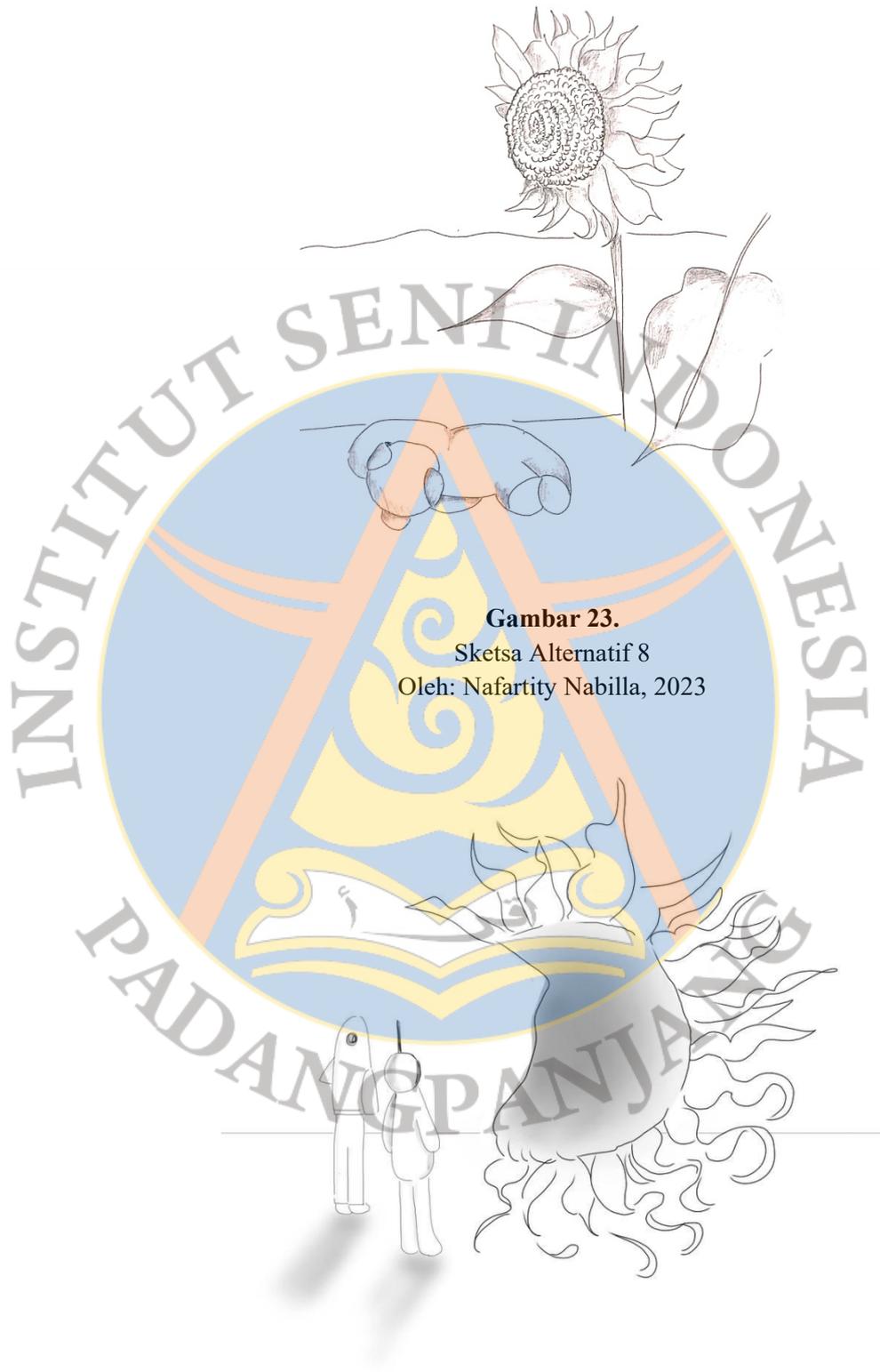
Oleh: Nafartity Nabilla, 2023

iii. Gambaran Ide Alternatif karya 3

**Gambar 22.**

Sketsa Alternatif 7

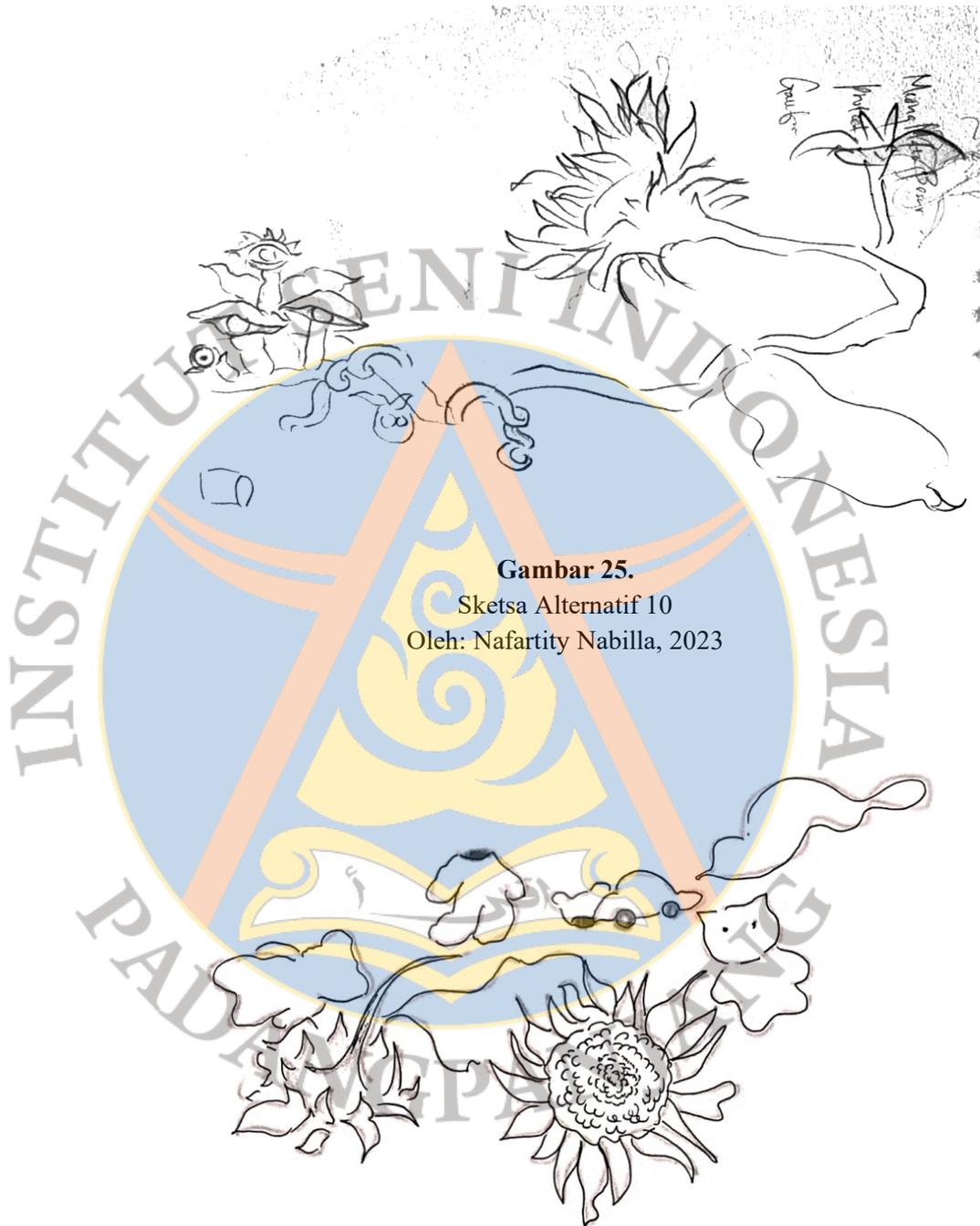
Oleh: Nafartity Nabilla, 2023



**Gambar 23.**  
Sketsa Alternatif 8  
Oleh: Nafartity Nabilla, 2023

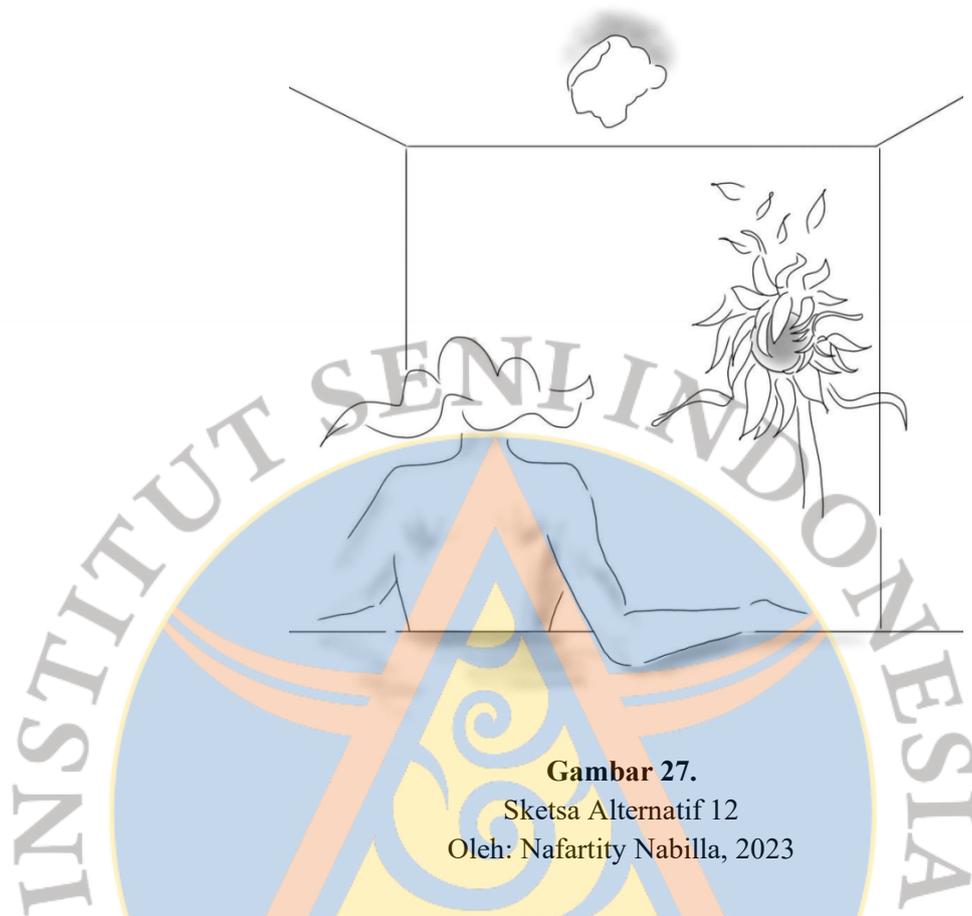
**Gambar 24.**  
Sketsa Alternatif 9  
Oleh: Nafartity Nabilla, 2023

iv. Gambaran Ide Alternatif karya 4



**Gambar 25.**  
Sketsa Alternatif 10  
Oleh: Nafartity Nabilla, 2023

**Gambar 26.**  
Sketsa Alternatif 11  
Oleh: Nafartity Nabilla, 2023

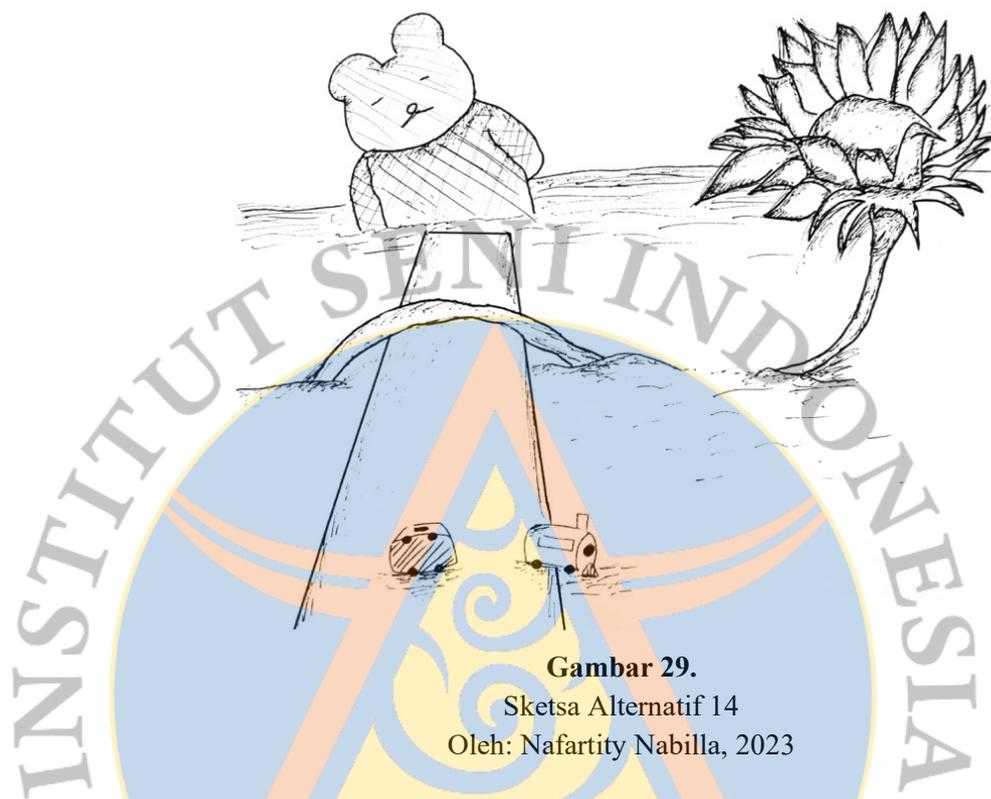


**Gambar 27.**  
Sketsa Alternatif 12  
Oleh: Nafartity Nabilla, 2023

v. **Gambaran Ide Alternatif karya 5**



**Gambar 28.**  
Sketsa Alternatif 13  
Oleh: Nafartity Nabilla, 2023



**Gambar 29.**  
Sketsa Alternatif 14  
Oleh: Nafartity Nabilla, 2023



**Gambar 30.**  
Sketsa Alternatif 15  
Oleh: Nafartity Nabilla, 2023

d. Sketsa Alternatif Terpilih

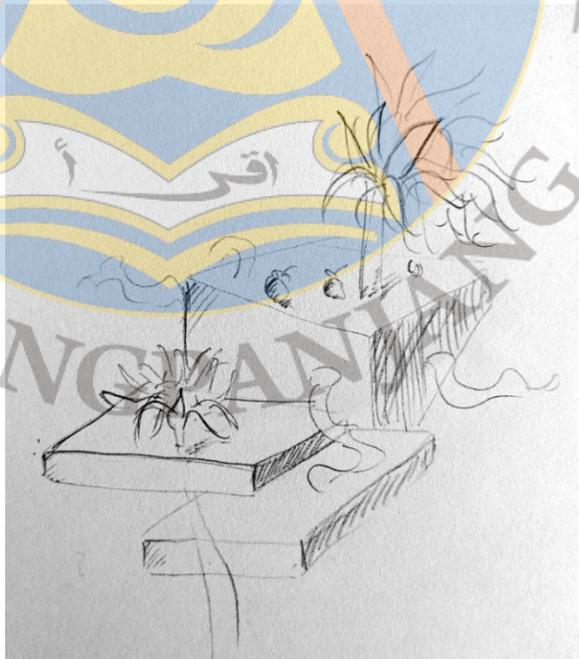
i) Sketsa Terpilih untuk Karya 1 dengan ukuran 120 x 180 cm.



**Gambar 31.**

Sketsa Terpilih Karya 1  
Oleh: Nafartity Nabilla, 2023

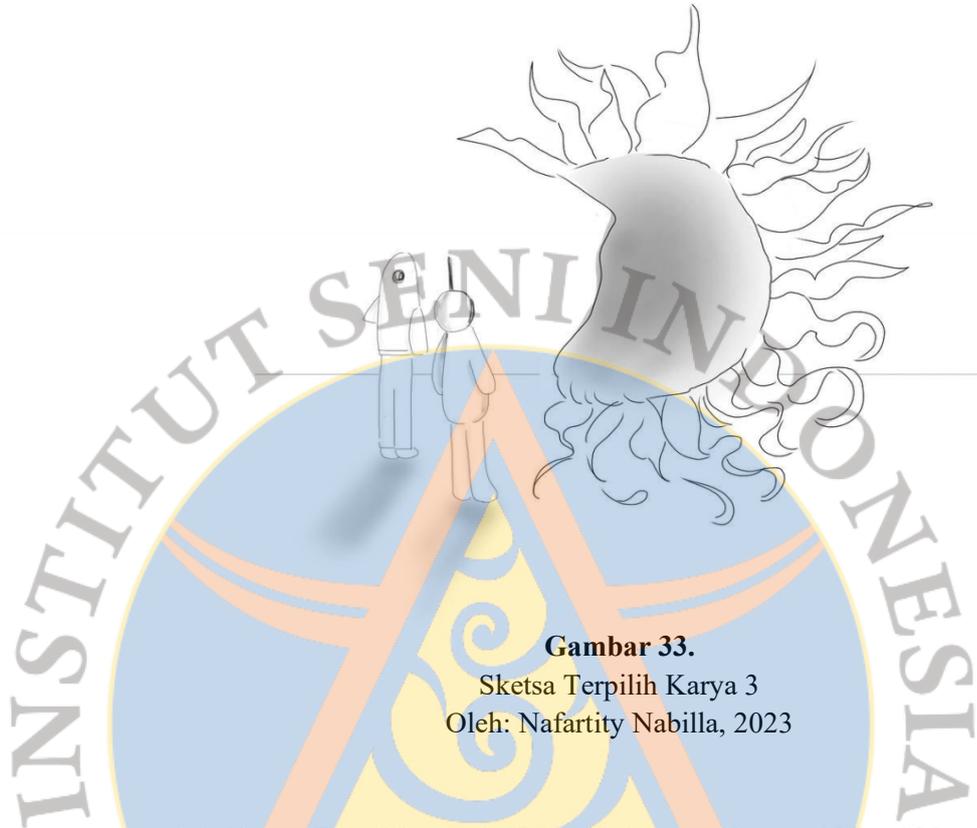
ii) Sketsa Terpilih untuk Karya 2 dengan ukuran 160 x 140 cm.



**Gambar 32.**

Sketsa Terpilih Karya 2  
Oleh: Nafartity Nabilla, 2023

iii) Sketsa Terpilih untuk Karya 3 dengan ukuran 170 x 130 cm.



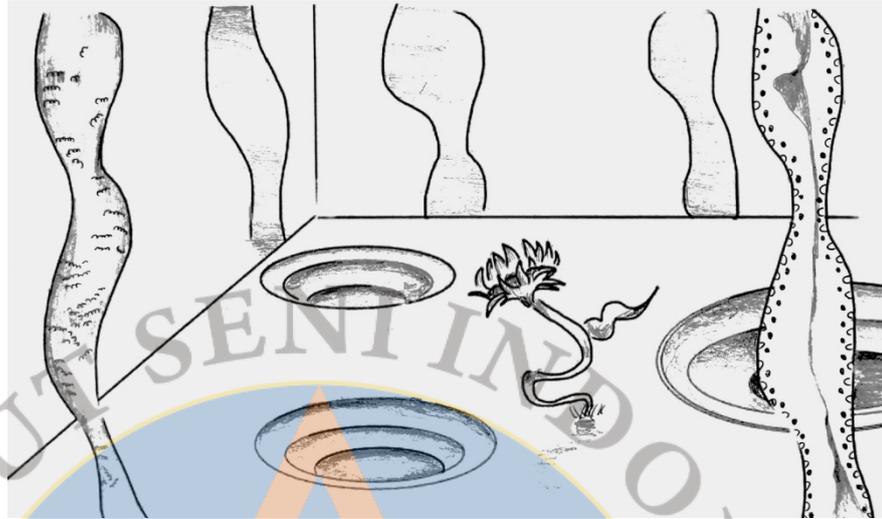
**Gambar 33.**  
Sketsa Terpilih Karya 3  
Oleh: Nafartity Nabilla, 2023

iv) Sketsa Terpilih untuk Karya 4 dengan ukuran 120 x 180 cm.



**Gambar 34.**  
Sketsa Terpilih Karya 4  
Oleh: Nafartity Nabilla, 2023

v) Sketsa Terpilih untuk Karya 5 dengan ukuran 130 x 170 cm.



**Gambar 35.**  
Sketsa Terpilih Karya 5  
Oleh: Nafartity Nabilla, 2023

### **3. Perwujudan**

Pada tahap perwujudan ini segala rancangan dari gagasan karya akan direalisasikan dengan media lukis dan macam material lukis, juga menerapkan teknik plakat dan aquarel pada karya. Penggunaan media dua dimensi yaitu seni lukis dengan media kanvas, dianggap cocok untuk perwujudan karya, sebab pengkarya lebih terbiasa dengan media tersebut sehingga mempermudah untuk menuangkan rasa dalam proses perwujudan karya.

### **4. Penyajian**

Setelah menyelesaikan tahap-tahap sebelumnya maka selanjutnya adalah tahap penyajian. Setelah tahap perwujudan selesai, dilakukan tahapan akhir yaitu melakukan *finishing* dan bayangan penyajian karya. Pada tahap ini dilakukan

penyempurnaan detail dan pertimbangan apakah karya cocok dipasangkan pigura atau tidak.

Setelah melakukan pertimbangan bahwa karya yang dibuat lebih bagus jika memakai pigura, maka kemudian dilanjutkan dengan memasang pigura pada karya dan mengecat pigura dengan warna yang mendukung estetika karya. Setelah semuanya selesai barulah karya telah layak disajikan (dipamerkan). Tahapan ini adalah tahapan terakhir dalam penciptaan karya seni, dimana akan diadakan pameran untuk menyajikan karya yang telah dibuat. Pameran adalah proses interaksi antara pengkarya dan audiens melalui karya seni. Pameran akan dilakukan dalam satu ruangan dengan diadakannya karya-karya yang sudah siap digarap dan layak ditampilkan.

